

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alami, dimana data dikumpulkan dan diperoleh secara apa adanya tanpa ada pengurangan dan tambahan atau bisa disebut dengan manipulasi terhadap data yang ada. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2004) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ialah berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Disisi lain, David Williams (dalam Moleong, 2006) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang ada.

Penelitian kualitatif berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Hal ini berarti mengidentifikasi suatu komunitas *culture –sharing*, lalu meneliti bagaimana komunitas tersebut mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu. Salah satu metode pengumpulan data untuk semacam ini adalah dengan mengobservasi perilaku para partisipan dengan cara terlibat langsung dalam

aktivitas-aktivitas mereka (Cresweel, 2016, hlm. 24). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 3) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Erat kaitannya dengan penjelasan diatas, Pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode penelitian di antaranya: Etnografi, Grounded Theory, Studi Kasus, Fenomenologi, dan Naratif (Creswell, 2016, hlm. 25). Menurut Denzin, NK dan Lincoln, YS (1994), mengatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif terdiri dari metode penelitian studi kasus; etnografi dan observasi partisipatif; fenomenologi; etnometodologi, praktek praktek interpretif, metode biografi, dan penelitian klinis. Namun, dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan metode studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus *instrumental tunggal* yang dilakukan dengan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini, penelitiannya memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (*instrument*) untuk menggambarkannya secara terperinci (Gunawan, 2013). Oleh Karena itu, penulis ingin mencoba memfokuskan penelitian untuk mengetahui kondisi objektif dalam suatu penelitian. Metode studi kasus ini dipilih karena fokus penelitian terjadi pada tempat tertentu dan sekolahnya-pun memiliki visi-misi maupun ciri khas tersendiri yang berbeda dengan lainnya. Dalam hal ini juga, penulis mengumpulkan data dengan berhubungan langsung dengan *informan* yang ada dilokasi untuk mendapatkan data yang valid, namun penulis juga akan melakukan pengumpulan data dari sumber lain yang dapat mendukung keobjektifan kajian penelitian.

B. Lokasi, dan Subjek Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Mataram yang bertempat di MA Nahdlatul Wathan, Alamat. Jln. Kaktus No. 1-3 Mataram, Kelurahan. Mataram Barat, Kec. Selaparang, Kota Mataram. Alasan dilakukannya penelitian di MA Nahdlatul Wathan Kota Mataram. Peneliti bermaksud untuk melihat kondisi alami terkait tema-tema apasajakah dalam materi muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, materi nasionalisme yang direncanakan

dalam pembelajaran Muatan Lokal ke Nahdlatul Wathan-an, Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an dalam menggali nilai-nilai nasionalisme, dan pandangan guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an. Oleh karena itu, keberadaan guru dan peserta didik sebagai pendidik dan yang terdidik sekaligus sumber penelitian akan berfaedah dengan dilakukannya pengalihan tentang proses pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam lingkungan Nahdlatul Wathan sehingga dapat meningkatkan identitas jati dirinya terhadap suatu bangsa. Disisi lain, Guru sebagai pendidik yang membuat atau merancang program pembelajaran dan sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran yang memiliki andil besar terhadap aplikasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an.

Subjek penelitian adalah diperoleh dan dipilih secara *purposive sampling*, artinya pengambilan sampelnya dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Setelah peneliti ke MA Nahdlatul Wathan Mataram maka peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut di naungi oleh organisasi Nahdlatul Wathan Anjani. Ternyata didalam tubuh organisasi Nahdlatul Wathan terdapat dua kubu ada Nahdlatul Wathan Pancor dan Nahdlatul Wathan Anjani. Akan tetapi penelitian ini lebih fokus pada organisasi Nahdlatul Wathan Anjani. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru MA Nahdlatul Wathan Kota Mataram yang mengetahui sejarah Nahdlatul Wathan, sumber informan berumur antara 17-60 tahun, informan harus mengetahui sejarah Nahdlatul Wathan, mengetahui potensi daerah, tidak pernah meninggalkan area dalam waktu yang lama atau orang yang memiliki kekuatan serta dianggap yang paling tahu tentang apa yang diharapkan dari penelitian ini, sehingga dapat memperoleh data secara jenuh atau holistik. Sumber data ini sangat relevan dengan apa yang menjadi metode penelitian yang digunakan peneliti, karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain Studi kasus dikarenakan lokasi penelitian yang bersifat khusus serta subjek penelitian yang disesuaikan dengan keadaan lapangan, serta sumber data yang langsung secara empirik atau data (primer), kemudian data pendukung yang berhubungan dengan penelitian atau data (sekunder) baik buku, dokumen, artikel,

kepastakaan. Dalam rangka mendukung hasil penelitian ini, agar mendapatkan data yang valid atau objektif.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 306) Instrumen penelitian adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri, yakni yang bertindak menetapkan dan memfokuskan penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015, hlm. 306) dinyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa alat untuk menjaga hasil wawancara hingga bisa terekam dan tersimpan dengan baik, sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yang dipilih, bantuan alat- alat diantaranya;

1. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, atau bisa menggunakan notebook sebagai pengganti. Catatan digunakan ketika saat melakukan wawancara kepada informan.
2. Tape recorder, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan terhadap informan.
3. Video Camera, berfungsi untuk memotret serta merekam aktifitas ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan, dengan adanya foto dan video dapat meningkatkan keabsahan data, dikarenakan peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah “hasil pengumpulan data secara sadar sesuai dengan sistematika standar prosedur” (Suharsimi, 1996, hlm. 223). Menurut Faisal, S, (1990) dalam Sugiyono (2015), mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur. Berkenaan dengan penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti datang di lokasi penelitian dan fokus mengamati kondisi tentang gejala atau fenomena yang terjadi pada kegiatan proses pembelajaran. Objek yang diamati adalah guru dan peserta didik, namun penulis tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Observasi ini dilakukan secara terang-terangan agar guru memberikan informasi secara bebas terkait proses pembelajaran yang diberikan, khususnya yang menjadi kajian penulis tentang nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an baik mengenai perencanaan, implementasi pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an dalam menanamkan nilai nasionalisme dan hasil dari selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Namun berkenaan dengan penelitian ini, penulis melakukannya dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan pada guru dan peserta didik untuk pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an dalam menggali nilai-nilai nasionalisme dan mengetahui pandangan mereka tentang nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an. hal ini mencakup bagaimana guru mengembangkan atau membuat silabus, RPP, model pembelajaran, media serta evaluasi yang digunakannya. Rancangan ini terangkum dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an yang memuat nasionalisme dalam menggali nilai-nilai nasionalisme bagi guru dan

peserta didik serta komponen yang lainnya yang ada di sekolah Nahdlatul Wathan.

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan sampel atau banyaknya informan terlebih dahulu, namun hal ini akan diperoleh seiring proses pengumpulan data, dan penulis tetap selalu melakukan wawancara sampai data benar-benar diperoleh dengan baik atau jenuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini yakni menemukan terkait profil sekolah, visi dan misi sekolah, kurikulum serta silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an dan hasil. Sebagai tambahan dokumen yakni berupa buku, dan artikel tentang muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an, dan lebih khususnya pada penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an. Pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an untuk menggali nilai nasionalisme. Data ini bertujuan untuk memperkuat pengumpulan data dari semua instrumen.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta berbagai bahan lain yang berkaitan dengan Muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an, khususnya tema-tema materi muatan lokal ke Nahdlatul Wathan an yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, materi nasionalisme yang

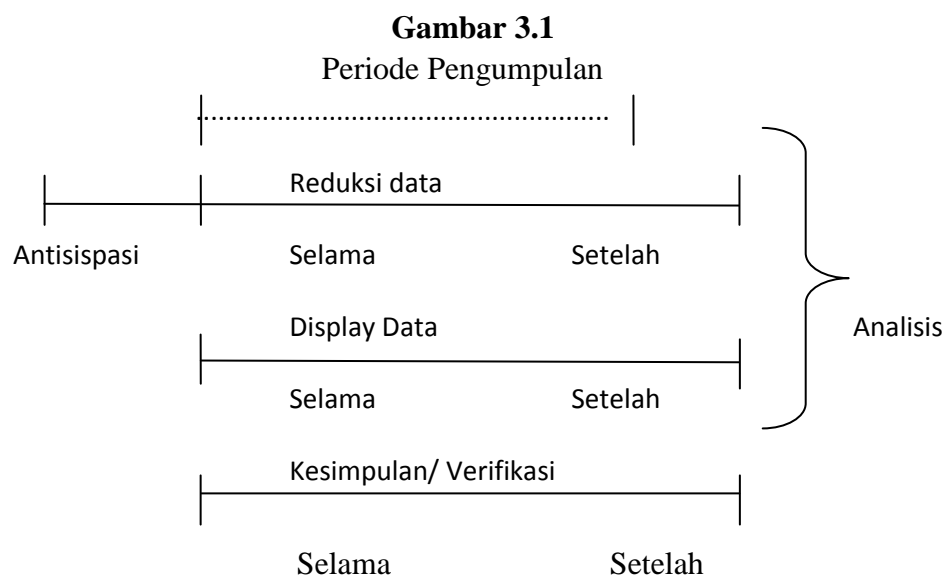
direncanakan, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an dan menggali nilai-nilai nasionalisme. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan dua pendekatan yakni sebelum di lapangan dan selama dilapangan model Miles and Huberman sebagaimana berikut ini:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam hal ini, sebelum terjun kelapangan, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang diperoleh yakni yang berkenaan dengan tema-tema materi muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, materi nasionalisme yang direncanakan dalam pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an. Data yang diperoleh dan dianalisis secara terus menerus sehingga menghasilkan data jenuh dan bermakna. Namun analisis yang ada ini bersifat sementara dikarenakan datanya akan berkembang seiring selama berada dilapangan.

2. Selama dilapangan model Miles and Huberman.

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015, hlm. 337), menyatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas data analisis yakni data reduksi, data display, dan Gambaran kesimpulan/ Verifikasi.



Komponen dalam analisis data, Miles and Huberman, (Sugiyono, 2015, hlm. 337).

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam situasi ini, dalam mereduksi data, peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dll, kemudian membuat kategorisasi, untuk memudahkan peneliti dalam mendisplay data. Pengkategorian *point* penting meliputi tujuan yang akan dipecahkan yakni berkaitan dengan tema-tema materi Muatan Lokal ke Nahdlatul Wathan-an yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, materi nasionalisme yang direncanakan dalam pembelajaran Muatan Lokal ke Nahdlatul Wathan-an, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an dalam menggali nilai-nilai nasionalisme, pandangan guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an.

b. Display Data

Display data atau penyajian data ini merupakan tahap kedua dalam menganalisis data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman, menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks bersifat naratif. Pada proses penyajian data, peneliti mencoba mencari makna data yang dikumpulkan dari awal berupa deskripsi hasil temuan peneliti. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data dimulai dari tema-tema muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, materi nasionalisme dalam pembelajaran muatan lokal ke

Nahdlatul Wathan-an, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an dalam menggali nilai-nilai nasionalisme, pandangan guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an.

c. Gambaran kesimpulan/ Verifikasi

Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015), Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data dilakukan pada masing- masing sumber dan permasalahan yakni sesuai dengan pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an dalam menggali nilai-nilai nasionalisme. Sedangkan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari pada pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ke Nahdlatul Wathan-an dalam menggali nilai-nilai nasionalisme adalah diperoleh juga dengan dilakukannya pada sumber masalah. Analisis dilakukan hingga memperoleh kesimpulan yang jenuh. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti meninjau kembali proses penelitian yang telah dilakukan sehingga memperoleh data yang ada, serta membandingkan dengan temuan- temuan lain terdahulu. Dengan demikian barulah bisa menarik kesimpulan terhadap masalah yang ada.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah proses analisa data selesai dilakukan, peneliti akan melakukan keabsahan data yang berguna sebagai koreksi dan sekaligus melengkapi data yang kurang tepat. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Mengadakan Membercheck

Teknik membercheck dalam penelitian ini adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa

jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan atau sumber pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga data dapat dipercaya keasliannya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh informan atau pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan informan atau pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Peneliti melakukan Membercek dengan, mengecek silabus, RPP, dokumen KI/KD, hasil wawancara dan hasil pengamatan lapangan dan dokumentasi, mengecek kesesuaian antara data terutama dengan apa yang diberikan informan.

2. Expert Opinion

Tekni *expert opinion* dalam penelitian ini dilakukan untuk dapat mengkonsultasikan hasil temuan penelitian di lapangan kepada para ahli yang mempunyai spesialisasi dibidangnya, termasuk dengan pembimbing dalam penelitian ini. Untuk memperoleh arahan dan berbagai masukan sehingga validasi data penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan kebenaran dan keaslian data.

Pelaksanaan Expert Opinion yang dilakukan Peneliti ialah dengan melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk dapat menghasilkan data yang valid. Sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah memanfaatkan sumber lain di luar yang berkenaan dengan data yang diperoleh, untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap informasi yang didapatkan terlebih dahulu. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk menguji kredibilitas data. Menurut Mathinson dalam Sugiyono (2015, hlm. 332), dikemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan pada triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh lebih luas, tidak konsisten atau kontradiksi, oleh karena itu dengan menggunakan teknik ini, data yang diperoleh akan lebih baik, konsisten dan pasti. Jika peneliti menggunakan triangulasi, maka

peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data sebagai sumber data (Sugiyono, 2015, hlm. 241).

Pelaksanaan triangulasi yang dilakukan peneliti ialah melakukan wawancara kepada subjek penelitian, baik dengan guru, peserta didik, wakasek, dan kepala sekolah, dengan cara berulang-ulang dalam kondisi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara, serta dokumentasi. Sehingga menemukan jawaban yang tetap atau konsisten dari para informan.